

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peran *cameramen* pada iklan layanan masyarakat 'bijak bermedia sosial' serta isu *cyber-bullying* yang diangkat menjadi konten, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada iklan layanan masyarakat ini mengangkat tentang isu *cyber-bullying* yang sering terjadi di era kemajuan teknologi saat ini. Berdasarkan penjelasan diatas, *cyber-bullying* terjadi karena kurang bijaknya seseorang dalam memanfaatkan sosial media. Kecanduan media sosial juga menjadi masalah yang serius, di mana pengguna bisa menghabiskan waktu yang berlebihan di *platform* tersebut dan mengalami gangguan kesehatan mental. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sarana untuk melakukan kejahatan daring atau *cybercrime*, seperti penipuan, pelecehan *online*, atau pencurian identitas. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi untuk menjadi sumber masalah dan ancaman terhadap privasi dan keamanan penggunanya. Untuk mengatasi dampak negatif media sosial, beberapa negara telah mengeluarkan regulasi terkait media sosial. Regulasi ini bertujuan untuk mengendalikan konten yang tidak pantas, merugikan, atau melanggar hukum.

Pada iklan layanan masyarakat 'bijak bermedia sosial' ini juga menjelaskan tentang seorang *cameramen* yang memiliki peran penting pada proses produksi iklan layanan masyarakat. *Cameramen* bertanggung jawab untuk menangkap visual yang menceritakan sebuah cerita, menyampaikan emosi, dan menyampaikan pesan melalui sebuah gambar. Pada iklan layanan masyarakat ini, gambar yang diambil memanfaatkan teknik sinematografi *medium shot*, *big close-up*, *close-up* dan *medium long shot*. Setiap teknik pengambilan gambar yang dihasilkan memberikan tujuan dan makna masing-masing. Seorang *cameramen* pada proses produksi iklan maupun film dituntut untuk bisa menerjemahkan ide Sutradara dalam teknis pengambilan gambarnya.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang telah dituliskan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi *content creator* dalam membuat sebuah karya sebaiknya berpartisipasi langsung terhadap setiap kegiatan yang dilakukan pada proses pra-produksi, produksi, hingga paska produksi, karena hal tersebut dapat memberikan wawasan serta pengalaman baru. Selain itu mempelajari dan memahami alat yang akan digunakan saat proses syuting. Pemahaman tersebut berguna untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan saat mengambil gambar. Hal yang tidak kalah penting adalah mengkitu *Recce* atau survei lokasi untuk menentukan berbagai hal teknis di lapangan. *Recce* berguna untuk memudahkan tim produksi terkait saat proses syuting sesungguhnya dilaksanakan. Terakhir perlu adanya perencanaan produksi dengan membuat jadwal, anggaran, lokasi, *talent*, hingga naskah cerita. Hal ini penting karena bisa menjadi patokan utama pada proses syuting.

